

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir

Fika Tri Ayuni

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

e-mail: afinkarainji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter masyarakat di Dusun Margajaya, Desa Ciasem Hilir. Penelitian ini menggunakan metode Pengabdian KKN Sisdamas dan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan, seperti pengajian bulanan, ceramah agama, dan ibadah secara rutin, telah memainkan peran yang signifikan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan masyarakat Dusun Margajaya. Nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan ketakwaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, kegiatan keagamaan juga membentuk karakter yang kuat, termasuk moralitas yang tinggi, rasa empati, dan kepedulian sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan keagamaan memiliki dampak positif dalam membentuk karakter masyarakat Dusun Margajaya. Hal ini mendukung gagasan bahwa pendidikan Islam yang berbasis nilai dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat moralitas dan ketakwaan dalam masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya terus mendorong dan mendukung kegiatan keagamaan sebagai bagian penting dari pembangunan karakter masyarakat yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter, Kegiatan Keagamaan

Abstract

This research aims to analyze the influence of internalizing the values of Islamic education through religious activities on the formation of community character in Margajaya Hamlet, Ciasem Hilir Village. This research uses the Sisdamas KKN Service method and a qualitative approach with participatory observation methods. Data was collected through in-depth interviews, observation and document analysis. The research results show that religious activities, such as monthly recitations, religious lectures, and regular worship, have played a significant role in the internalization of Islamic educational values among the

people of Margajaya Hamlet. Values such as honesty, kindness and piety are applied in people's daily lives. Apart from that, religious activities also form strong character, including high morality, a sense of empathy and social awareness. The conclusion of this research is that religious activities have a positive impact in shaping the character of the people of Margajaya Hamlet. This supports the idea that value-based Islamic education can be an effective means of strengthening morality and piety in society. The implication of this research is the need to continue to encourage and support religious activities as an important part of developing better community character.

Keywords: *Islamic Education, Character, Religious Activities*

A. PENDAHULUAN

Ciasem Hilir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ciasem, Subang, Jawa Barat, Indonesia. Wilayah Ciasem Hilir terbagi menjadi 7 dusun yaitu Plabuan, Bangsal, Sebrang, Krajan, Margajaya, Purareja, dan Sawah Baru dan terbagi lagi dalam 7 RW dan 20 RT. Warga di sini biasanya menggunakan campuran bahasa Jawa dan Sunda untuk sehari-hari, walaupun ada beberapa warga yang memakai bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Berdasarkan sensus jumlah penduduk warga Ciasem Hilir di tahun 2015 berjumlah 10.904 jiwa dengan luas wilayah sebesar 8.68 km².

Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir adalah dusun tempat kami melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata yang kami bawa dari Universitas Sunan Gunung Djati Bandung adalah bertemakan Sisdamas atau Sistem Pemberdayaan Masyarakat Moderasi Beragama. Dengan tujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, dapat berkontribusi positif dalam memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, mengenalkan mahasiswa pada berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, dan menciptakan kerjasama yang berkelanjutan dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan wilayah.

Mengenai pengabdian dan kontribusi yang akan kami berikan, kami melihat dari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Terdapat empat siklus yang akan kami jalani, setiap siklus terbagi menjadi 10 hari dengan total 40 hari kami melaksanakan KKN. Pada siklus pertama yaitu sosialisasi awal, rembuk warga, dan refleksi sosial, siklus kedua yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus ketiga yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan siklus keempat yaitu pelaksanaan program dan evaluasi. Melalui rembuk warga, kami menemukan permasalahan yang ada di Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir. Terbagi pada empat bidang yaitu kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Pada bidang kesehatan, Ibu Eneng Komalasari selaku wakil dusun mengeluhkan kurangnya kesadaran para Ibu untuk membawa anak balitanya ke posyandu. Lalu, dalam bidang lingkungan, sampah menjadi faktor utama yang menjadi masalah di lingkungan. Selanjutnya dalam bidang pendidikan, kurangnya kesadaran anak-anak SMP dan SMA untuk mengaji di Mushola. Dan terakhir bidang sosial ekonomi, banyak ibu-ibu yang terjerat dengan Bank Emok untuk meminjam uang.

Kurangnya kesadaran remaja untuk mengaji merupakan salah satu permasalahan yang ada di Dusun Margajaya. Banyak faktor yang melatarbelakangi kurangnya kesadaran remaja untuk mengaji, antara lain seperti, sibuk dengan tugas

sekolah, teknologi seperti smartphone dan media sosial juga bisa menjadi distraksi, membuat waktu untuk mengaji terbatas, kurangnya motivasi, ketidakmampuan orang tua, kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai Islam, dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dari berbagai banyak faktor kurangnya kesadaran remaja untuk mengaji. Peneliti akan memfokuskan untuk membahas lebih lanjut mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan keagamaan di Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir. Dengan harapan dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan keagamaan dan dapat membentuk karakter masyarakat terkhusus remaja untuk mulai mengaji di Mushola.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini berbasis Kuliah Kerja Nyata Sisdamas. KKN Sisdamas adalah sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Model ini merupakan sebuah bentuk pengabdian berbasis pemberdayaan yang melibatkan kerja sama antara fasilitator yang berasal dari kampus UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat. Model dikembangkan sebagai kerangka kerja pelaksanaan KKN dalam menilai situasi dan kondisi masyarakat serta membangun rencana kerja. (Wahyu, 2016)

Pendekatan KKN Sisdamas merupakan pendekatan yang berupa kontekstual, artinya berdasarkan lokasi dan kebutuhan masyarakat setempat. Terdapat empat siklus pelaksanaan KKN Sisdamas. Siklus pertama, Sosialisasi awal, rembuk warga, dan refleksi sosial. Tahapan dalam siklus pertama bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan masyarakat dan membentuk ikatan kebersamaan antara mahasiswa dengan masyarakat. Di tahap ini juga mahasiswa menyampaikan perannya sebagai fasilitator, menjelaskan mengenai alur KKN Sisdamas yang bertujuan untuk menawarkan alternatif solusi dari masalah-masalah sosial. Siklus kedua, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pemetaan sosial adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memvisualisasikan informasi terkait dengan faktor-faktor sosial dalam suatu area atau komunitas tertentu. Ini dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek masyarakat, termasuk struktur sosial, demografi, ekonomi, budaya, atau masalah sosial. Siklus ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program. Di tahap ini mahasiswa memprioritaskan kembali hal yang sekiranya lebih dibutuhkan supaya dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pengembangan dan pelaksanaan program. Melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan pemahaman atas kebutuhan masyarakat serta memperkuat dukungan terhadap program-program yang dijalankan. Selain itu, memastikan bahwa berbagai program yang ada berkontribusi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama dan menghindari pemborosan sumber daya. Terakhir, siklus keempat, yaitu pelaksanaan program dan evaluasi.

Metode lain yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yaitu melalui metode observasi partisipatif. Metode observasi partisipatif adalah pendekatan penelitian di mana peneliti secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan yang diamati. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati, biasanya dengan tujuan untuk memahami lebih dalam konteks atau fenomena yang diteliti (Rahardjo, 2011). Peneliti ikut serta mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, berinteraksi

dengan warga, tinggal di tempat penelitian selama 40 hari, dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan kehidupan keagamaan masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui pengaruh dari nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan dengan pembetulan karakter di masyarakat Dusun Margajaya-Desa Ciasem Hilir. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, penulis berusaha untuk melaksanakan kegiatan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan yang baik merupakan suatu proses yang efektif, efisien, dan terencana dengan baik. Setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Semua orang yang terlibat dalam kegiatan, harus memahami tujuan tersebut dan bekerja menuju pencapaian tujuan tersebut. Beruntung karena masyarakat desa menerima kedatangan kami, saling bekerjasama, dan siap sedia membantu jika dibutuhkan. Sebelum pelaksanaan juga perlu adanya perencanaan yang matang. Ini mencakup pengembangan rencana kerja, alokasi sumber daya, dan penentuan langkah-langkah yang akan diambil (Mani'ah, 2022). Dan yang terpenting adalah adanya sistem pengawasan dan pemantauan yang efektif untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Ini memungkinkan perbaikan yang cepat jika ada kendala atau masalah yang muncul.

Seperti yang sudah diketahui bahwa ada banyak kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir ini, seperti pengajian anak-anak di Mushola, pengajian ibu-ibu setiap hari, peringatan hari-hari besar Islam, pengajian bulanan, dan masih banyak lagi. Mayoritas masyarakat beragama Islam dan berorganisasi Islam NU (Nahdlatul Ulama), walaupun ada beberapa masyarakat yang berorganisasi Islam Muhammadiyah, dan Persis.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan akan penulis jabarkan berdasarkan yang penulis amati dan ikut serta dalam kegiatan tersebut, sebagai berikut:

1. Pengajian Bulanan Sedesa Ciasem Hilir



Gambar 1 Pengajian Bulanan Sedesa Ciasem Hilir

Dalam sebuah langkah bersejarah, Mahasiswa KKN telah mengambil bagian dalam kegiatan pengajian bulanan yang baru pertama kali dilaksanakan. Kegiatan pengajian ini memiliki makna mendalam karena tidak hanya menandai dimulainya tradisi baru, tetapi juga mewakili semangat

kolaboratif antara Mahasiswa KKN dan masyarakat. Kami terlibat secara aktif dalam berbagai aspek perangkat acara. Dari penyusunan agenda, pengundangan peserta, hingga koordinasi teknis pada hari pelaksanaan. Keterlibatan ini tidak hanya sekedar menjadikan kami sebagai anggota panitia, tetapi juga sebagai kontributor yang mampu membawa perspektif segar dan energi baru ke dalam kegiatan tersebut.

Partisipasi kami dalam kegiatan pengajian bulanan yang pertama kali dilaksanakan menggambarkan semangat kolaboratif, pembelajaran timbal balik, dan komitmen untuk membangun hubungan yang bermakna. Keberhasilan pertama ini menempatkan pijakan yang kuat untuk kolaborasi dan partisipasi yang lebih mendalam di masa mendatang.

2. Mengajar Mengaji di Mushola Baiturrahim dan Al-Huda



Gambar 2 Mahasiswa KKN mengajar mengaji

Mengajar adalah satu bentuk pengabdian kami pada masyarakat desa dan wujud kepedulian kami terhadap pendidikan agama dan membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Sehabis salat Maghrib sore, kami berkumpul di Mushola untuk mengajar anak-anak tentang ajaran Islam. Kami membimbing anak-anak dalam membaca Al-Quran, memahami makna ayat-ayatnya, dan belajar Fiqih Ibadah.

3. Marhabaan dengan IRMA di Masjid Jamie AlHusain Ciasem



Gambar 3 Marhabaan dengan IRMA di Masjid Jamie AlHusain

Kami mengikuti kegiatan Marhabaan bersama dengan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) setelah Isya di Masjid Jamie AlHusain Ciasem Hilir. Kegiatan Marhabaan telah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh IRMA AlHusain. Kegiatan Marhabaan atau sholawatan adalah praktik keagamaan dalam agama Islam di mana umat Muslim membaca atau mengucapkan sholawat. Sholawat adalah doa atau pujian kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wa sallam. Kegiatan Marhabaan dilaksanakan setiap malam minggu, mulai dari sehabis Isya hingga sekitar pukul 21.00 WIB di Masjid Jamie AlHusain Ciasem.

4. Mengadakan Kegiatan MMF (Margajaya Muharram Festival)



Gambar 4 Perlombaan LCC dalam acara MMF

Mahasiswa KKN dengan semangat dan tekad untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, mengadakan kegiatan MMF (Margajaya Muharram Festival) di Desa Ciasem Hilir. Festival ini dirancang sebagai bentuk peringatan tahun baru Islam 1445 H dan untuk mempererat ikatan sosial dengan warga desa. Diadakan mulai tanggal 25 hingga 28 Juli 2023, acara festival ini diisi dengan beragam kegiatan, seperti perlombaan, pawai obor, dan santunan anak yatim/piatu. Perlombaan yang diadakan di festival ini adalah lomba kaligrafi, mewarnai, adzan, cerdas cermat, MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an), pildacil, dan pidato. Ini memberikan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam festival.

Mahasiswa KKN bergabung dalam pawai obor bersama masyarakat Desa. Pawai obor ini merupakan salah satu momen yang sangat dinanti-nantikan oleh warga desa, dan mahasiswa dengan senang hati ikut serta dalam merayakan kebersamaan. Pawai obor ini memiliki makna yang dalam. Selain sebagai sarana hiburan dan kebersamaan, itu juga mencerminkan semangat gotong royong dan persatuan dalam masyarakat desa. Ini adalah kesempatan bagi mahasiswa KKN untuk merasakan dan memahami nilai-nilai lokal serta kehidupan sehari-hari warga desa dengan lebih mendalam.

5. Sosialisasi Wajib Sekolah 12 Tahun



Gambar 5 Foto bersama sehabis sosialisasi wajib sekolah 12 tahun

Salah satu langkah kami dalam pendidikan adalah mengadakan sosialisasi wajib sekolah 12 tahun kepada siswa di SDN Ciasem VI. Kami berbicara langsung kepada siswa-siswa tentang pentingnya bersekolah hingga tingkat yang lebih tinggi dan bagaimana program wajib sekolah 12 tahun dapat membantu mereka mencapai cita-cita mereka. Melalui kegiatan sosialisasi ini, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan program wajib sekolah 12 tahun. Kami ingin melihat semua anak-anak di desa ini memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan yang layak dan membangun masa depan yang lebih baik.

Itulah pelaksanaan kegiatan keagamaan yang kami mahasiswa KKN lakukan. Selain dalam aspek agama, kami juga berkontribusi dalam aspek lainnya, termasuk pendidikan formal, lingkungan, kesehatan, dan ekonomi sosial.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya kesadaran remaja untuk mengaji adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Ini juga menjadi salah satu permasalahan yang ada di Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir. Beberapa warga mengeluhkan kurangnya kesadaran remaja untuk pergi mengaji ke mushola khususnya remaja dari rentang SMP sampai SMA. Di tengah berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan modern, beberapa faktor dapat menjelaskan mengapa remaja mungkin kurang memiliki kesadaran dan minat untuk mengaji. Dalam era perkembangan teknologi dan gaya hidup yang semakin sibuk, kita sering melihat bahwa kesadaran remaja terhadap pentingnya mengaji telah mengalami penurunan. Generasi muda sekarang cenderung lebih terpaku pada gawai elektronik mereka, media sosial, dan aktivitas dunia nyata yang seringkali memisahkan mereka dari pembelajaran agama.

Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang tidak baik. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai, moral dan kebiasaan yang baik sikap positif untuk membentuk individu yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Zamroni, 2010). Ada beberapa alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting dalam Islam:

1. Mengikuti ajaran agama Islam yang sesuai pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Pendidikan karakter membantu individu untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Membentuk akhlak mulia seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, kesabaran, dan pengendalian diri.
3. Menghasilkan warga yang bertanggung jawab terhadap Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Ini membantu menjadi warga yang bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan lingkungan.
4. Memupuk rasa empati dan pendidikan karakter membantu individu untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meresponsnya dengan belas kasihan dan kepedulian.
5. Menghindari perilaku negatif seperti kecurangan, penipuan, dan kekerasan. Dengan pemahaman nilai-nilai moral yang kuat, seseorang cenderung menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.
6. Pendidikan karakter adalah investasi dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Mereka adalah pemimpin masa depan yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Kesimpulannya, pendidikan karakter dalam Islam adalah upaya untuk membentuk individu yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat. Hal ini memberikan dasar yang kokoh untuk menjalani kehidupan yang baik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.

Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam merupakan proses mendalam di mana individu mengintegrasikan dan menerapkan prinsip-prinsip, ajaran, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam ke dalam perilaku, sikap, dan tindakan sehari-hari mereka (Hasanah, 2020). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang taat beragama, bermoral, dan bertanggung jawab. Ini mencakup pembentukan karakter yang baik, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang untuk membentuk pribadi yang berintegritas. Selain itu, dapat membantu masyarakat memahami ajaran agama Islam secara lebih dalam, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk akhlak yang mulia seperti berbuat baik kepada sesama dan menghindari tindakan dosa dan merawat hubungan sosial yang harmonis (Listari, 2022). Pengembangan kesadaran sosial, mengajarkan nilai-nilai seperti kepedulian terhadap sesama dan peran dalam masyarakat. Tujuan ini membantu membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan berperan dalam memelihara kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan.

Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter

Kegiatan keagamaan dapat berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat dengan landasan moral yang kuat, nilai-nilai positif, dan kesadaran sosial yang baik (Badawi, 2019). Berikut dampak atau pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter, diantaranya:

1. Kegiatan keagamaan seringkali menekankan prinsip-prinsip moral yang tinggi, seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, dan keadilan. Ini membantu masyarakat memperoleh landasan moral yang kuat dalam hidup mereka.
2. Mengajarkan untuk selalu tunduk dan patuh pada perintah agama Islam.
3. Agama mengajarkan pengendalian diri, terutama dalam menghindari perbuatan yang diharamkan. Ini membantu individu dalam mengembangkan karakter yang memiliki kontrol diri yang baik.
4. Mengajarkan rasa syukur dan penghargaan terhadap berkah yang diberikan oleh Allah. Ini dapat membentuk karakter yang bersyukur dan merasa puas dengan apa yang dimilikinya.
5. Prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan dalam agama Islam dapat membentuk karakter yang memiliki kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab.
6. Mengikuti kegiatan keagamaan juga mempromosikan hubungan sosial yang positif dan harmonis, yang dapat membantu masyarakat dalam membangun karakter yang baik dalam interaksi dengan orang lain.

Dapat diketahui bahwa pengaruh dari kegiatan keagamaan telah membentuk karakter menjadi seorang yang penuh kebaikan, memiliki moralitas yang kokoh, ketakwaan yang mendalam, dan kesadaran sosial yang tinggi. Mencoba menemukan makna dalam hidupnya dan berkontribusi positif kepada masyarakat, menjadikan kegiatan keagamaan sebagai fondasi yang tak ternilai dalam pembentukan karakter.

E. PENUTUP

Kesadaran remaja untuk mengaji dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang tepat. Program pendidikan dan kegiatan sosial yang menarik perlu dirancang untuk menghubungkan generasi muda dengan nilai-nilai agama dan menginspirasi mereka untuk menjadikan mengaji sebagai bagian penting dalam perkembangan pribadi mereka. Minat remaja dalam mengaji sering kali tumbuh secara alami ketika mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan yang relevan dan memahami relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Selain itu kita juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dorongan positif kepada remaja untuk menjalani kehidupan beragama yang lebih dalam.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui praktik-praktik keagamaan, masyarakat dapat memperkuat karakter mereka sesuai dengan ajaran agama dan mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Kita harus bekerja sama sebagai masyarakat untuk memberikan dorongan positif kepada remaja dalam menjalani kehidupan beragama mereka. Ini bukan hanya tentang memelihara tradisi, tetapi juga tentang membantu mereka membangun karakter dan moralitas yang kuat yang akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Desa Ciasem Hilir yang telah menerima kami Mahasiswa KKN dengan baik dan membantu segala kebutuhan kami. Terima kasih

juga kepada Ibu Dewi Mayaningsih, SH, MH, selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 325, 326, dan 327. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang ikut terlibat dalam penelitian dan pelaksanaan kegiatan KKN di Ciasem Hilir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah . *Prosiding Semnasfip*.
- Hasanah, I. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (Ksr Pmi) Unit lain Jember . *Skripsi*.
- Listari, M. (2022). Membangun Motivasi Anak Mengaji Melalui Program Bimbingan Belajar Di Masjid Al-Hikmah Desa Benteng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan 6 (3)*, 145-147.
- Mani'ah, H. (2022). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 21 Tangerang Selatan. *Skripsi*.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Repository UIN Malang*.
- Wahyu, R. (2016). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. *Al-Khidmat*.
- Zamroni. (2010). *Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PHK1 UNY .
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ciasem_Hilir,_Ciasem,_Subang diakses pada tanggal 9 September 2023 pukul 09.23 WIB